

ANALISIS POTENSI DAN TANTANGAN HUTAN MANGROVE DI DESA WISATA TUKAK SADAI, KABUPATEN BANGKA SELATAN

Sinta Desta Rina¹, Marissa Pusparini², Zakia Ayu Lestari³, Iga Safa Marwani⁴, Dani Fauzi⁵
Prodi Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
destata02@gmail.com

ABSTRACT

Mangrove forest tourism located in Tukak Village has great potential to be developed and positively impacts the socio-economy of the surrounding community. In addition, mangrove forest tourism also has challenges which, if not immediately overcome, can be an obstacle for this potential to be realized optimally. This research is about analyzing the potential and challenges that exist in mangrove forest tourism in Tukak Village, South Bangka Regency. This research uses descriptive qualitative methods, using primary data, and data collection techniques in the form of field observations, interviews with the South Bangka Tourism Office and Tukak Village Pokdarwis, and literature studies. The results showed that currently three potentials can be developed in mangrove forest tourism, including: water tourism, educational tourism, and conservation activities. Then, three challenges become obstacles and solutions provided, namely: lack of income, lack of awareness of human resources, and limited promotion. This research concludes that the development of mangrove forest tourism in Tukak Sadai Village requires an integrated approach involving increased investment, community empowerment, and improved promotional strategies.

Keywords: Challenges, Ecotourism, Mangrove Forest, Potential, Tukak Sadai Village,

PENDAHULUAN

Desa Tukak Sadai merupakan desa wisata yang berlokasi di Kecamatan Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa Tuka Sadai diresmikan sebagai desa wisata pada tahun 2016. Tukak Sadai adalah desa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah serta potensi wisata yang menarik. Salah satu kekayaan alam dan potensi wisata yang sangat terkenal dari desa wisata ini adalah hutan mangrove yang berada di wisata jembatan cinta. Disini pengunjung akan menyusuri hutan mangrove dengan jembatan sepanjang 13,5 M sebagai aksesnya, disuguhkan dengan hamparan laut lepas, dan kesejukan dari rimbunnya hutan mangrove yang ada disebelah kanan dan kiri jembatan.

Hutan mangrove merupakan ekosistem yang unik dan mempunyai peran penting dalam menjaga keseimbangan kawasan pesisir. Hutan mangrove berjarak 28 km dari Kota Toboali dan sekitar 34 menit perjalanan. Hutan mangrove juga menyimpan potensi yang sepenuhnya belum dimanfaatkan, selain ekologisnya yang berfungsi sebagai pelindung dari abrasi, habitat berbagai flora dan fauna, serta penahan intrusi air laut, hutan mangrove juga memiliki potensi sosial dan ekonomi sebagai destinasi ekowisata mangrove. Pada hasil penelitian sebelumnya, secara umum menyatakan bahwa kurangnya masyarakat tentang pelestarian hutan mangrove dan kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar hutan mangrove yang masih rendah (Rahim & Baderan, 2019).

Salah satu potensi besar hutan mangrove di Desa Tukak Sadai adalah pengembangan wisata air. Wisata air adalah salah satu bentuk pariwisata yang memanfaatkan aktivitas di atas atau di sekitar air sebagai daya tarik utama. Potensi wisata air di hutan mangrove Tukak Sadai bisa dikembangkan dalam bentuk aktivitas seperti memancing dan menyusuri perairan sekitar hutan mangrove menggunakan perahu kecil. Menurut Campón et al. (2020), aktivitas berbasis air yang sehat berdampak positif pada kualitas hidup, kepuasan, dan loyalitas individu terhadap pengalaman dan destinasi.

Selain wisata air, hutan mangrove di Desa Tukak Sadai juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata edukasi. Wisata edukasi adalah bentuk pariwisata yang menggabungkan rekreasi dengan kegiatan pembelajaran. Menurut Ke at al. (2022), Hutan mangrove berkontribusi terhadap kesejahteraan subjektif dan psikologis masyarakat pesisir, mendukung pekerjaan, pendapatan, dan keamanan keluarga. Wisata edukasi di hutan mangrove dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada wisatawan tentang fungsi ekologis mangrove, cara menjaga kelestarian ekosistem pesisir, serta pentingnya konservasi alam dalam menghadapi perubahan iklim.

Pengembangan infrastruktur merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik wisata hutan mangrove di Desa Tukak Sadai. Menurut Adhuze (2023), pembangunan infrastruktur

sangat penting untuk memajukan pariwisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi, menarik wisatawan dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan bisnis berkembang. Infrastruktur yang baik, seperti jalan akses yang memadai, fasilitas transportasi, dan sarana pendukung lainnya, sangat penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung. Infrastruktur yang memadai juga meningkatkan aksesibilitas destinasi, sehingga lebih mudah dijangkau oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Di Desa Tukak Sadai, pembangunan infrastruktur seperti jembatan cinta yang memungkinkan wisatawan berjalan di atas hutan mangrove merupakan langkah awal yang baik. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam hal fasilitas lain seperti akomodasi, restoran, dan pusat informasi wisata, untuk mendukung perkembangan pariwisata di daerah ini.

Salah satu daya tarik unik dari hutan mangrove di Desa Tukak Sadai adalah potensi pengembangan wisata konservasi. Wisata konservasi berfokus pada pelestarian lingkungan dan ekosistem sambil memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan dan mendidik bagi pengunjung. Wisata konservasi memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berkontribusi langsung terhadap pelestarian lingkungan, misalnya dengan ikut serta dalam kegiatan penanaman mangrove. Aktivitas ini tidak hanya berdampak positif terhadap lingkungan, tetapi juga meningkatkan kesadaran wisatawan tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem pesisir. Kebijakan pariwisata untuk konservasi alam sering mengabaikan praktik pengelolaan eko-budaya lokal demi keberlanjutan, sehingga menyoroti perlunya kritik eko-budaya terhadap keberlanjutan (Sajib et al., 2022). Selain itu, program wisata konservasi juga dapat menarik perhatian wisatawan yang memiliki minat terhadap kegiatan berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Melalui potensi tersebut diharapkan dapat membantu Desa Tukak Sadai dalam menarik banyak perhatian dan minat wisatawan untuk berkunjung, serta memberikan dampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat Desa Tukak Sadai. Menurut (Rahmah et al., 2023) selain untuk memperkenalkan potensi wisata suatu daerah kepada masyarakat umum, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan akan membuat perekonomian masyarakat sekitar wisata semakin meningkat sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengembangan usaha masyarakat lokal.

Sejalan dengan potensi tersebut, terdapat tantangan, antara lain: minimnya pemasukan, serta kurangnya kesadaran sumber daya manusia (SDM) dan promosi, yang tidak dapat diabaikan oleh pemerintah daerah. Dengan melakukan pemberdayaan kepada masyarakat menjadi kunci utama dalam menyelesaikan tantangan-tantangan tersebut. Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan agar dapat menghasilkan perubahan di masyarakat terhadap sektor perekonomian, sosial dan budaya (Wahyuningsih & Pradana, 2021).

Meskipun hutan mangrove di Desa Tukak Sadai memiliki potensi yang sangat besar, belum ada penelitian yang mempelajari secara menyeluruh potensi dan tantangan ekowisata mangrove. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan tantangan hutan mangrove yang ada di desa wisata Tukak Sadai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan dinas pariwisata bangka selatan dan pokdarwis desa tukak sadai, serta studi literatur.

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan, (Data, 2019).

Wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau narasumber/orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara (Fadilla & Wulandari, 2023).

Secara umum, kajian pustaka didefinisikan sebagai ringkasan yang didapatkan dari suatu sumber bacaan yang berkaitan dengan bahasan penelitian. Latar belakang yang membahas fungsi persiapan pengumpulan data aktual biasanya akan tertulis dalam sebuah tinjauan literatur di dalam setiap survei dan penelitian eksperimental (Ridwan dkk, 2021).

PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis, didapatkan bahwasannya hutan mangrove yang ada di desa wisata tukak sadai memiliki potensi yang besar dalam membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan

menciptakan kegiatan wisata yang lebih segar dan baru. Tetapi, Desa Tukak Sadai juga memiliki tantangan jika tidak diusahakan dapat menjadi penghambat potensi tersebut untuk terealisasi.

Potensi

Desa Tukak Sadai terletak di selatan Pulau Bangka, wilayah pesisir pantai yang terkenal dengan pelestarian tanaman bakaunya atau yang sering dikenal dengan hutan mangrove. Awalnya Desa Tukak dikenal sebagai sentra pengolahan kepiting dan kreativitas daur ulang, kemudian berkembang menjadi desa wisata mangrove (Jadesta, 2024). Hutan mangrove berada di kawasan wisata jembatan cinta, wisata unggulan Desa Tukak. Wisata jembatan cinta ini merupakan wisata alam yang memadukan antara hutan mangrove dengan pemandangan pantai. Jembatan ini adalah salah satu tempat favorit pengunjung untuk berfoto ketika berwisata ke hutan mangrove ini (TIC Bangka Selatan, 2022).

Dengan kondisi tersebut, hutan mangrove memiliki potensi besar dalam membangun wisata baru dan lebih segar. Potensi dalam konteks pariwisata, dapat diartikan sebagai segala hal sumber daya yang bisa dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung (Handayani & Hanila, 2021). Tentunya potensi dapat membantu memperbaiki sosial ekonomi masyarakat menjadi lebih baik dan menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke hutan mangrove Desa Tukak.

REKAPITULASI JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN KE ODTW
BULAN : JANUARI S.D DESEMBER 2023

NO	DESTINASI WISATA	WISATAWAN DOMESTIK TAHUN 2023	WISATAWAN MANCANEGERA TAHUN 2023	TOTAL
1	PANTAI TANJUNG LABUN	11.000	0	11.000
2	PULAU KELAPAN	981	0	981
3	AIR PANAS NYELANDING	48.090	1	48.091
4	BENTENG TOBOALI	16.068	2	16.070
5	MANGROVE TUKAK	8.011	0	8.011
6	PESISIR TANJUNG KETAPANG	43.079	15	43.094
7	KELUPAUAN PONGOK	546	0	546
8	PANTAI BATU BETUMPANG	974	0	974
9	WISATA ALAM BUKIT NENEK	535	0	535
10	TANJUNG KERASAK	37.300	0	37.300
JUMLAH TOTAL		166.584	18	166.602

Sumber: Dispar Bangka Selatan, 2023

Berdasarkan tabel jumlah kunjungan wisatawan diatas, mangrove tukak berada pada posisi kelima. Dapat disimpulkan bahwa kunjungan ke mangrove tukak sadai sudah relatif tinggi dibandingkan daya tarik wisata lainnya yang ada di Bangka Selatan. Adapun potensi-potensi wisata hutan mangrove di Desa Tukak adalah sebagai berikut:

a. Wisata Air

Wisata air adalah pariwisata yang berfokus pada kegiatan atau atraksi yang berkaitan dengan air. Wisata air merupakan potensi besar dalam membantu membangun wisata yang baru dan segar bagi Desa Tukak. Wisata air memiliki bermacam-macam aktifitas yang dapat ditawarkan, namun tidak semua aktifitas air yang ditawarkan dapat digunakan dalam kegiatan wisata. Paket kegiatan memancing ikan atau hewan laut lainnya, dan canoeing santai dipantai merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan di jembatan cinta Desa Tukak. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati keindahan alam secara langsung

b. Wisata Edukasi

Wisata edukasi bisa diartikan juga sebagai kegiatan wisata yang dilaksanakan pengunjung wisata yang bertujuan agar menghasilkan pengetahuan baru dari tempat wisata yang dikunjungi (Muhibudin, 2022). Manfaat dari wisata edukasi mangrove ini sendiri adalah selain menjadi tempat rekreasi pengunjung yang datang, wisata ini dapat menjadi tempat pembelajaran mengenai ekosistem mangrove, membantu meningkatkan pemahaman dan sikap peduli masyarakat maupun wisatawan tentang pentingnya konservasi lingkungan pesisir, serta masih banyak lagi. Dari manfaat tersebut dapat menciptakan atraksi baru bagi wisata hutan mangrove.

c. Aktivitas Konservasi

Aktivitas konservasi adalah kegiatan atau tindakan untuk melindungi, melestarikan, dan mengelola sumber daya alam dengan cara yang bijaksana. Tujuannya adalah untuk memastikan kelangsungan hidup dan keberlanjutan ekosistem, spesies, atau habitat tertentu serta menjaga keseimbangan antara pelestarian dan pemanfaatan lingkungan. Aktivitas yang dapat ditawarkan dari konservasi ini antara lain: penanaman kembali hutan mangrove, memperbaiki area mangrove yang rusak (rehabilitasi habitat), pemberdayaan masyarakat lokal dengan memberikan pelatihan tentang praktik konservasi, dan masih banyak lagi.

Tantangan

Desa Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan, memiliki banyak tantangan dan hambatan yang menghalangi upaya pelestarian dan pemanfaatan yang optimal dari hutan mangrove. Tiga tantangan utama yang diidentifikasi adalah:

a. Minimnya Pemasukan

Minimnya pemasukan yang didapat oleh Desa Tukak dikarenakan berbagai faktor, antara lain: rendahnya pendapatan dari bisnis ekowisata saat ini, dan investasi yang kurang dari sektor swasta. Untuk melakukan pembangunan pariwisata pasti membutuhkan investasi. Kenaikan tingkat investasi pada suatu sektor dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah (Situmorang, 2021). Investasi merupakan support terbaik bagi wisata hutan mangrove Tukak Sadai, karena investasi dari sektor swasta dapat membantu peningkatan pendapatan dari bisnis wisata mangrove Desa Tukak.

b. Kurangnya Kesadaran Sumber Daya Manusia

Tingkat pendidikan masyarakat yang kecil, menjadi faktor utama terciptanya sumber daya manusia yang rendah. Akibatnya, kurangnya pemahaman masyarakat, terkhususnya mengenai ekosistem mangrove. Membuat program pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan mangrove, merupakan salah satu solusi untuk memperbaiki pemahaman dan kesadaran sumber daya manusia desa tukak sadai.

The screenshot shows a dashboard titled 'Data Pokok Pendidikan' from the Directorate of Basic and Continuing Education, Ministry of Education, Culture, Research and Technology. It displays enrollment data for the semester '2024/2025 Ganjil'. The data is organized into columns for different school types: SD (SD), SMP (SMP), SMA (SMA), SMK (SMK), and SLB (SLB). Each school type has sub-columns for 'Jml' (Number) and 'L' (Percentage). The table shows enrollment numbers for each school type, with SMA having the highest enrollment at 2,477 students.

SD		SMP		SMA		SMK		SLB	
Jml	L	Jml	L	Jml	L	Jml	L	Jml	L
209	119	90	22.009	11.970	11.099	9.440	4.846	4.400	5.227
2.340	2.897	2.477	1.445	1.082	108	62	46		

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

c. Keterbatasan Promosi

Promosi adalah serangkaian tindakan komunikasi dan pemasaran yang terencana. Kegiatan promosi termasuk memberikan informasi, persuasi, dan membangun citra positif mendorong kelompok sasaran untuk bertindak. Tujuan utama promosi ialah memberi informasi, menarik perhatian dan selanjutnya memberi pengaruh meningkatnya penjualan (Fakhrurrozi, 2019). Saat ini promosi yang dilakukan oleh desa wisata tukak sadai masih terbilang minim. Promosi dilakukan melalui media cetak dan online, akan tetapi untuk media sosial masih belum dikelola dengan baik. Hal ini terbukti dengan tidak aktifnya sosial media instagram @desawisatatakak. Unggahan terakhir di sosial media desa wisata tukak yaitu pada tanggal 23 Agustus 2023.

Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan oleh pengelola desa wisata tukak sadai untuk meningkatkan promosi, yaitu dengan melakukan kerjasama dengan influencer dan agen perjalanan, penggunaan platform digital dan media sosial, dan pengadaan festival atau event, merupakan strategi dalam mempromosikan wisata hutan mangrove Desa Tukak yang bisa dicoba oleh Dinas Pariwisata Bangka Selatan dan Pokdarwis Desa Tukak.

SIMPULAN

Hutan bakau yang berada wisata jembatan cinta Desa Tukak Sadai, Kabupaten Bangka Selatan memiliki potensi untuk meningkatkan ekonomi lokal melalui pariwisata yang dikembangkan menjadi wisata air, seperti paket memancing, dan kano. Selain itu, terdapat wisata edukasi yang juga bisa dipromosikan, sehingga wisatawan dapat belajar mengenai ekosistem mangrove dan pentingnya ekosistem tersebut. Aktivitas konservasi seperti penanaman kembali dan rehabilitasi hutan bakau juga termasuk ke dalam pengalaman wisata.

Namun, terdapat tantangan yang perlu ditangani untuk mengoptimalkan pemanfaatan hutan mangrove. Tantangan-tantangan tersebut antara lain: (i) Minimnya pemasukan. (ii) Kurangnya kesadaran dari sumber daya manusia. (iii) Keterbatasan dalam promosi

Desa Tukak Sadai dapat mengoptimalkan potensi dan mengatasi tantangan yang ada dengan melakukan pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Peningkatan investasi sektor swasta akan memfasilitasi pengembangan infrastruktur dan fasilitas pariwisata yang lebih baik. Program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan meningkatkan kualitas sumber daya manusia lokal dan memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dalam pengelolaan wisata mangrove. Selain itu, Desa Tukak Sadai perlu memperbaiki strategi promosi, terutama melalui pemanfaatan media digital secara optimal, akan membantu menarik lebih banyak wisatawan.

Dengan mengintegrasikan upaya tersebut, Desa Wisata Tukak Sadai berpotensi menjadi destinasi ekowisata mangrove unggulan, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal sekaligus menjaga lingkungan pesisir. Pengembangan wisata hutan mangrove yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan perekonomian desa, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian ekosistem mangrove yang penting bagi keseimbangan lingkungan pesisir

DAFTAR PUSTAKA

- Adhuze, O., Adewole, A., & Adeaga, O. (2023). Infrastructure as Drivers for Economic Growth: A Way to advancing Tourism. *International Journal of Latest Technology in Engineering, Management & Applied Science*.
<https://doi.org/10.51583/ijltemas.2023.12908>.
- Campón-Cerro, A., Elide, D., Hernández-Mogollón, J., & Folgado-Fernández, J. (2020). Healthy Water-Based Tourism Experiences: Their Contribution to Quality of Life, Satisfaction and Loyalty. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17. <https://doi.org/10.3390/ijerph17061961>.
- Data, T. P. (2019). Observasi. Wawancara, Angket Dan Tes.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.
- Fakhrurrozi, M. (2019). Analisis Strategi Promosi Dalam Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus pada Ranu Klakah di Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang).
- Handayani, S., & Hanila, S. (2021). Kajian Potensi Dan Kendalapengembangan Objek Wisata Taman Desa Di Desa Giri Mulya Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(2).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2024). Desa Tukak. Jadesta. <https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/tukak>
- Muhibudin, H. (2022). Pemberdayaan Pariwisata Objek Wisata Prasejarah Situs Megalitik Batu Bedil Sebagai Wisata Edukasi di Desa Gunung Meraksa Kabupaten Tanggamus (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Metro).
- Rahim, S., & Baderan, D. W. K. (2019). Komposisi jenis, struktur komunitas, dan keanekaragaman mangrove asosiasi Langge Kabupaten Gorontalo Utara–provinsi Gorontalo. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 181-188.
- Rahmah, M., Malihah, L., & Karimah, H. (2023). Analisis peluang dan tantangan pengembangan potensi wisata di Kabupaten Banjar. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 18(2), 199-208.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan literature review pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42-51.
- Sajib, S., Nicolli, F., & Alietti, A. (2022). Problematizing tourism for conservation: An eco-cultural critique on sustainability. , 12. <https://doi.org/10.3389/ejcmp.2022.11094>.
- Situmorang, D. F. (2021). Pengarus Investasi Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur (Doctoral dissertation, Poltekpar NHI Bandung).
- TIC Bangka Selatan. (2022). Mangrove Tukak. Wisata Bangka Selatan. <https://www.wisatabangkaselatan.com/atraksi/mangrove-tukak>
- Wahyuningsih, R., & Pradana, G. W. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Hendrosari Melalui Pengembangan Desa Wisata Lontar Sewu. *Publika*, 323-334.